



---

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH)**

**Aigadilla Anugrah**

Universitas Negeri Medan

**Mara Untung Ritonga**

Universitas Negeri Medan

**Wisman Hadi**

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Psr V Medan Estate

Korespondensi penulis: [aigadilla.anugrah@gmail.com](mailto:aigadilla.anugrah@gmail.com)

***Abstract.** Enhancing students' speaking skills specifically in expressing opinions, engaging in discussions, and delivering presentations requires innovative approaches in schools. This study aims to assess the improvement in students' speaking abilities and self-confidence through the implementation of the Everyone Is A Teacher Here (ETH) learning model in Class VC at SD Negeri 105855 PTPN II Tanjung Morawa. The research employs a descriptive qualitative method to analyze the phenomena occurring within the study's context. Data collection techniques included observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that the implementation of the ETH model has a positive impact, evidenced by the following outcomes: (1) students demonstrate effective collaboration, (2) students formulate relevant questions related to the learning material, and (3) students exhibit the courage to perform in front of the class and respond to inquiries from other groups. This model significantly enhances students' learning outcomes, fostering increased activity and enthusiasm during the learning process, as the employed strategies effectively engage their interest. Consequently, the Everyone Is A Teacher Here (ETH) model has received positive feedback from students and is recommended for application by educators.*

**Keywords:** *Everyone Is A Teacher Here (ETH) Learning Model, Self Confidence, Speaking Skills.*

**Abstrak.** Pembelajaran di sekolah memerlukan inovasi agar siswa lebih terampil berbicara, baik dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, maupun presentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) pada siswa kelas VC di SD Negeri 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) memberikan dampak positif, yaitu: (1) siswa dapat bekerja sama dengan baik, (2) siswa dapat menulis pertanyaan relevan dengan materi pembelajaran, dan (3) siswa berani tampil di depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Model ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, karena strategi yang digunakan berhasil

menarik minat mereka. Oleh karena itu, model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) mendapat respon positif dari siswa dan layak diterapkan oleh guru.

**Kata kunci:** Keterampilan berbicara, Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH), Percaya Diri.

## LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, yang melibatkan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Putri, 2020), komunikasi adalah aktivitas primer yang menjadi perekat antara individu, kelompok, komunitas, dan organisasi dalam masyarakat. Proses komunikasi ini melibatkan tukar pendapat, penyampaian informasi, serta perubahan perilaku atau sikap seseorang (Adinda, 2024). Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam komunikasi adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap individu. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik umumnya memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum, mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, serta mampu memengaruhi orang lain (Sopia, 2024). Keterampilan berbicara juga berhubungan erat dengan pengembangan kosakata, yang diperoleh anak melalui aktivitas mendengarkan dan membaca. Namun, pada usia sebelum pubertas, seringkali terjadi keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Dumaini & Nanik, 2023).

Dalam dunia pendidikan, siswa sebagai subjek belajar menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, bukan hanya guru. Pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan tidak akan optimal jika orientasinya hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan hak-hak, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didiknya. Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran. Secara paradigma kritis, guru harus memposisikan siswa sebagai pelaku yang aktif dalam pembelajaran (Emma, 2024). Di sekolah, tujuan pembelajaran tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga untuk membentuk sikap positif dan keterampilan berbicara siswa. Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan bebas stres, mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa di sekolah (Fadhli, 2022).

Pembelajaran berbicara sering kali menjadi tantangan bagi siswa. Banyak siswa merasa kesulitan berbicara di depan umum karena kurangnya rasa percaya diri, serta ketakutan akan kesalahan dalam berbahasa, seperti tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan intonasi (Efi, 2024). Rendahnya rasa percaya diri dapat membatasi ekspresi diri siswa, sehingga mereka enggan untuk berbicara di depan kelas. Hal ini juga dipengaruhi oleh sikap individu siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial yang baik (Nurmala, 2022). Siswa yang kurang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sering kali merasa minder dan sulit untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan berbicara mereka.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Model ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menjadi pengajar bagi teman-temannya, yang

dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Ali, 2021). Model ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara bertahap.

Penelitian sebelumnya, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara mahasiswa, memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun dengan perbedaan pada subjek penelitian dan model pembelajaran yang diterapkan (Hanifa, 2023). Penelitian lain oleh yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa SD kelas III juga memiliki kesamaan, namun berbeda dalam usia subjek penelitian dan model pembelajaran yang digunakan (Magdalena, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas VC di SD Negeri 105855 PTPN II Tanjung Morawa dengan penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa kelas V di SD Negeri 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Penelitian ini memiliki kebaruan pada subjek penelitian yang berfokus pada siswa kelas V dengan rentang usia 10-11 tahun.

## **KAJIAN TEORITIS**

Komunikasi adalah unsur fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai penghubung antar individu, kelompok, komunitas, dan organisasi. Proses komunikasi melibatkan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dan berperan penting dalam membentuk interaksi sosial yang efektif dalam Masyarakat). Komunikasi yang efektif dapat mempererat hubungan sosial, mengubah sikap atau perilaku, serta menyampaikan informasi yang berguna bagi pihak yang terlibat (Putri, 2020). Dalam hal pendidikan, salah satu keterampilan utama yang terkait dengan komunikasi adalah keterampilan berbicara, yang merupakan kunci penting dalam pembentukan hubungan sosial yang sukses. Dalam hal komunikasi ada keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam lingkungan pendidikan. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, berbicara di depan umum, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan berbicara ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pribadi siswa, karena dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka, membantu mereka untuk lebih mudah bergaul, serta mempengaruhi orang lain dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, penguasaan keterampilan berbicara yang baik akan memfasilitasi siswa dalam mengungkapkan ide dan pendapat dengan jelas dan persuasif. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara, aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan adalah penguasaan kosakata dan penggunaan bahasa yang tepat. Keterampilan berbicara yang efektif juga membutuhkan keterampilan nonverbal seperti intonasi suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Oleh karena itu, pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara harus mencakup semua aspek tersebut agar siswa dapat berkomunikasi secara percaya diri dan efektif (Sopia, 2024).

Rasa percaya diri juga memainkan peran yang sangat penting dalam kemampuan berbicara seseorang. Masih banyak siswa merasa kesulitan berbicara di depan umum karena kurangnya rasa percaya diri. Ketakutan terhadap kesalahan dalam pengucapan, penggunaan tata bahasa yang salah, atau pengucapan yang tidak tepat sering menjadi hambatan bagi siswa dalam berbicara (Efi, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam berbicara. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Siswa dengan keterampilan sosial yang tinggi mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara lebih efektif. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi, yang berdampak pada kemampuan berbicara mereka. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum (Halla, 2024)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Karma & Hakim, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini sangat penting karena dengan menguasainya, siswa dapat berkomunikasi dengan lebih terampil. Kemampuan berbahasa yang baik akan mempermudah siswa dalam menyampaikan pesan secara jelas dan dimengerti oleh lawan bicara (Fahrudin, 2022).

Tujuan lain dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini juga bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terampil (Ragil, 2023). Dengan keterampilan tersebut, diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lain menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, sehingga proses komunikasi menjadi lebih lancar dan bermakna.

Siswa mengembangkan keterampilan berbahasa mereka melalui praktik dan latihan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah (Rahmatiana & Rachmayani, 2022). Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai adalah berbicara, yaitu kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan (Cahyani, 2022). Dalam pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berbicara ini mulai diasah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang melibatkan percakapan dan diskusi. Dengan latihan yang terus menerus, siswa diharapkan dapat semakin terampil dalam berkomunikasi secara verbal dalam berbagai situasi (Arfianty, 2023).

Penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi pengajar

bagi teman-temannya. Model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mendalam karena mereka harus memahami materi yang akan diajarkan kepada teman-temannya. Proses ini memaksa siswa untuk berbicara di depan orang lain, yang secara tidak langsung melatih mereka untuk berbicara lebih lancar dan percaya diri (Ali, 2021).

Penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pengajar yang harus menjelaskan konsep, berdiskusi, dan mengajarkan materi kepada teman-temannya. Proses ini dapat membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara di depan umum, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka. Selain itu, model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran, karena mereka diposisikan sebagai pengajar yang harus mempersiapkan materi dengan baik agar dapat disampaikan dengan jelas kepada teman-temannya.

Penelitian mengenai keterampilan berbicara dalam pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Penelitian yang terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara mahasiswa memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang berbeda, serta model pembelajaran yang diterapkan (Hanifa, 2022). Sedangkan penelitian yang berfokus pada analisis keterampilan berbicara pada siswa SD juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Namun, penelitian ini berbeda dalam hal usia subjek penelitian dan pendekatan model pembelajaran yang diterapkan (Magdalena, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterampilan berbicara siswa kelas VC di SD Negeri 105855 PTPN II Tanjung Morawa dengan menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara dan membantu pengembangan kurikulum serta model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) di SD Negeri 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Fokus penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memahami interaksi dan kegiatan pembelajaran di kelas VC. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna di balik fenomena yang terjadi, serta untuk memahami dampak penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara induktif dengan menyoroti pola-pola yang muncul selama pembelajaran dan dampaknya terhadap keterampilan berbicara serta

kepercayaan diri siswa. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan melakukan triangulasi untuk memastikan validitas data. Metode ini dipilih karena mampu memberikan data yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berbagai aspek. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyampaikan pendapat dengan lebih jelas dan terstruktur. Proses saling mengajarkan antar siswa dalam model ini memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan berbicara mereka dengan lebih efektif, karena mereka dilibatkan aktif dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya. Model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara lebih sering, yang membuat mereka lebih terampil dalam menyusun kalimat dan memperhatikan intonasi serta ekspresi wajah saat berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara yang efektif memerlukan penguasaan kosakata, penggunaan bahasa yang tepat, serta keterampilan nonverbal (Sopia, 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, seluruh siswa terlibat secara aktif. Proses ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih sering berbicara di depan kelas dan bertukar pendapat dengan teman sekelas. Aktivitas saling mengajarkan ini menciptakan suasana yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa secara kolektif dan individu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk menyampaikan materi secara lebih terorganisir dan percaya diri.

### Peningkatan Percaya Diri Siswa dalam Berbicara

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum. Sebelum menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, hanya sekitar 35% siswa yang merasa percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Namun, setelah penerapan model ini, jumlah siswa yang merasa percaya diri meningkat signifikan hingga mencapai 85%. Faktor utama yang mendukung peningkatan ini adalah lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung, di mana siswa merasa aman dan tidak takut dihakimi oleh teman-temannya. Model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajar teman-temannya, membuat mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang meningkatkan rasa percaya diri siswa, di antaranya adalah kesempatan untuk berbicara lebih banyak, peran aktif dalam mengajar teman-temannya, serta dukungan dari guru dan teman sekelas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa ketidakpercayaan diri siswa seringkali disebabkan oleh rasa takut terhadap kesalahan, namun dengan memberikan

dukungan yang tepat, rasa percaya diri siswa dapat meningkat secara signifikan (Efi,2024). Model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* berperan penting dalam mengurangi rasa takut tersebut, karena siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai penyampai materi kepada teman-temannya.

### **Implementasi Model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)***

Model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* diterapkan dengan langkah-langkah yang sangat praktis. Pertama, siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari. Kertas-kertas tersebut kemudian dikumpulkan, diacak, dan dibagikan kembali kepada siswa lainnya. Siswa yang menerima kertas bertugas membaca dan menjawab pertanyaan tersebut, kemudian siswa lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan. Proses ini mengharuskan siswa untuk berbicara secara spontan, memperlihatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta berinteraksi dengan teman sekelas.

Penerapan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi, mereka secara tidak langsung mengasah keterampilan berbicara mereka. Model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* menempatkan siswa sebagai pengajar, yang membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Proses ini memotivasi siswa untuk mempersiapkan materi dengan lebih baik dan berbicara dengan lebih lancar. Model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* memaksa siswa untuk belajar lebih mendalam karena mereka harus mengajarkan materi kepada teman-temannya (Ali,2021). Dengan demikian, mereka tidak hanya mengingat informasi tetapi juga memahaminya dengan lebih baik.

### **Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)***

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan model ini adalah kecemasan siswa yang awalnya merasa takut berbicara di depan umum. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk berbicara secara terbuka, terutama ketika mereka harus mengajarkan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* efektif, beberapa siswa masih membutuhkan lebih banyak dorongan dan pembinaan dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Guru juga perlu menyesuaikan pendekatan mereka dalam mengelola kelas agar semua siswa bisa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Terkadang, siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri cenderung menarik diri dari aktivitas ini. Untuk mengatasi hambatan ini, guru dapat memberikan umpan balik yang positif dan membimbing siswa yang merasa kesulitan. Selain itu, memberikan waktu lebih untuk mempersiapkan materi atau berlatih berbicara di depan teman-teman dalam kelompok kecil dapat membantu mengurangi rasa cemas siswa.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa. Proses saling mengajarkan yang diterapkan dalam model ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang

mendukung, mengurangi rasa takut berbicara di depan umum, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi. Siswa yang terlibat dalam model ini mampu berbicara lebih efektif, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkolaborasi, serta lebih percaya diri saat tampil di depan kelas. Oleh karena itu, model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) pada berbagai tingkat pendidikan dan situasi yang berbeda, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model ini di kelas yang lebih besar atau dengan siswa yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga perlu mengkaji pengaruh model *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) terhadap aspek pembelajaran lain yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan sosial dan kecakapan interpersonal siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Ain, S. Q. (2024). Faktor-faktor determinan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4067-4076. <https://doi.org/10.58230/27454312.1221>
- Arfianty, D., Astawa, I. M. S., & Astini, B. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 80-84. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2642>
- Cahyani, A., Tahir, M., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh media boneka tangan (hand puppet) terhadap keterampilan berbicara siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 87-92. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1683>
- Chairunnisa, A., Arum, H. S., & Salamah, P. U. (2024). Pengaruh hubungan dan komunikasi interpersonal terhadap aspek psikologis: Sebuah systematic review. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14-14. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2717>
- Dumaini, N. K. D., & Nanik Ardhiani, G. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. *Lampuhyang*, 14 (2), 160–176.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147-156. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.4230>
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>

- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2022). Pengaruh teknologi dan literasi terhadap komunikasi siswa sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 581-585. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.6456>
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546-555. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Hernawati, E., Prihatin, Y., & Sudibyo, H. (2024). Efektivitas Metode Story Telling Bermedia Video Dongeng Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6519-6525. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2072>
- Karma, I. N., & Hakim, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IVA SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 1-11. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2820>
- Magdalena, I., Khofifaturrahmah, M., Nurbaiti, L., & Padyah, P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Peninggilan 1. *Nusantara*, 3(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i1.1166>
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra yang efektif di Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Nurmala, D. (2022). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Keterampilan Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Paskahillah, R. G., & Intiana, S. R. H. (2023). Pengaruh Strategi Everyone Is Teacher Here Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 119-124. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3899>
- Rahmatiana, F., & Rachmayani, I. (2022). Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A di TK Al-Hamidy Tahun 2022. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2293>.
- Rumahlewang, E., Napsin, N., Pudjiastuti, S. R., Wahyuni, R. S., Sembiring, D., Lestari, F. P., ... & Mutiaraningrum, I. (2024). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Widina Media Utama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., & Purnomo, A. A. (2023). Analisis keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 27-36. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7717>
- Tazkia, H. A., & Darmiyanti, A. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dasar di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557>